

Pelatihan Keterampilan Numerasi Bagi Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Dobo

¹⁾Pratiwi Bernadetta Purba*, ²⁾Fentje J Sapulette, ³⁾Sitti Hajar Kaliky, ⁴⁾Yolanda. M. Anamofa, ⁵⁾Feronika Rupiasa, ⁶⁾Susana Labuem

^{1,2,3,4,5,6)}Pendidikan Matematika, PSDKU di Kabupaten Kepulauan Aru Universitas Pattimura, Dobo, Indonesia
Email Corresponding: pratiwi.purba@lecturer.unpatti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi numerasi Pelatihan Metode Gasing Jarimatika Kemampuan literasi dan numerasi	Penguatan literasi numerasi merupakan kebutuhan mendesak, khususnya di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) seperti Kabupaten Kepulauan Aru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dobo melalui pelatihan kontekstual yang mengintegrasikan metode Gasing, jarimatika, dan penguatan konsep operasi pecahan. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada 28 Mei 2025, dengan melibatkan 73 siswa sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan mencakup pembukaan, penyampaian materi secara bertahap, simulasi soal numerasi kontekstual, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan kuesioner daring. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan hasil angket yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 89% peserta merasa kegiatan sangat bermanfaat, 96% menyatakan materi mudah dipahami, dan 93% menilai metode perhitungan sangat membantu. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif, kepercayaan diri, serta pemahaman konsep numerasi secara aplikatif. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan literasi numerasi berbasis praktik langsung dan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar matematika siswa di daerah 3T. Kegiatan ini juga memberikan model pelatihan numerasi yang dapat direplikasi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan bermakna.
	ABSTRACT
Keywords: Numeracy literacy Training Gasing method Jarimatika Numeracy skills	Strengthening numeracy literacy is an urgent need, particularly in underdeveloped, frontier, and outermost (3T) regions such as the Aru Islands Regency. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the numeracy literacy skills of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Dobo through contextual training integrating the Gasing method, jarimatika (finger math), and the reinforcement of fraction operation concepts. The activity was conducted offline on May 28, 2025, involving 73 actively participating students. The implementation included an opening session, step-by-step material delivery, contextual numeracy problem simulations, group discussions, and evaluations using online questionnaires. Data were collected through direct observation, activity documentation, and survey results, then analyzed using descriptive qualitative and basic quantitative approaches. The findings showed that 89% of participants found the training highly beneficial, 96% considered the material easy to understand, and 93% believed the calculation methods were very helpful. Moreover, the training significantly increased students' active participation, confidence, and applied understanding of numeracy concepts. The study concludes that contextual and hands-on numeracy literacy training is effective in improving students' basic mathematical skills in 3T areas. Additionally, this initiative offers a replicable training model that can be integrated into school curricula through collaboration between universities and primary education institutions to support adaptive and meaningful learning.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang memegang peranan krusial dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan, matematika berkontribusi signifikan terhadap pembentukan pola pikir logis, sistematis, dan kritis peserta didik. Kemampuan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini karena matematika tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki aplikabilitas luas dalam kehidupan nyata.

Salah satu kompetensi mendasar yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah literasi numerasi. Literasi numerasi bukan sekadar keterampilan berhitung, melainkan mencakup kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep serta prosedur matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi ini berperan penting dalam membekali individu untuk berpikir kritis, memahami informasi kuantitatif, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan data (Ekowati et al., 2019). Dalam praktiknya, literasi numerasi mendorong siswa untuk mampu memahami representasi visual seperti grafik, tabel, dan diagram, serta mengaitkannya dengan persoalan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Puspitasari et al., 2015; Putra et al., 2016).

Dalam kerangka pembelajaran abad ke-21, penguasaan literasi numerasi terintegrasi dengan lima kompetensi utama matematika: pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi matematis (Fathani, 2016). Literasi numerasi mencerminkan tidak hanya penguasaan terhadap konsep, tetapi juga keterampilan bernalar logis serta kemampuan memanfaatkan pengetahuan matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena kehidupan (Cahyanovianty & Wahidin, 2021; Marlena et al., 2022).

Namun demikian, hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi oleh pendekatan simbolik dan prosedural. Siswa lebih sering dihadapkan pada soal berbasis rumus daripada pada soal kontekstual yang berkaitan dengan situasi nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa, terutama dalam menginterpretasikan dan menyelesaikan permasalahan berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Analisis kesenjangan (gap analysis) menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan nasional mendorong integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran, pada praktiknya, belum banyak pendekatan sistematis yang secara khusus dirancang untuk menguatkan keterampilan numerasi siswa melalui soal-soal kontekstual yang relevan dengan kehidupan lokal, khususnya di daerah 3T seperti Kabupaten Kepulauan Aru. Belum terdapat intervensi yang memfokuskan pada penguatan numerasi berbasis budaya lokal maupun pendekatan kontekstual yang mendekatkan matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa di wilayah kepulauan.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengaitkan permasalahan sehari-hari dengan representasi simbolik matematika serta langkah-langkah penyelesaiannya. Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan tersebut adalah minimnya pembiasaan siswa terhadap soal-soal yang berbasis literasi numerasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara konsisten melatih dan membimbing siswa melalui penyajian soal-soal yang mengedepankan konteks kehidupan nyata (Fiangga et al., 2019). Kemampuan literasi numerasi siswa dapat ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan dan pembiasaan dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang bersifat aplikatif (Mansur, 2018).

Kontribusi baru dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini terletak pada penerapan model pelatihan numerasi kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik sosial-budaya dan kebutuhan lokal siswa di SMP Negeri 2 Dobo. Program ini mengedepankan pembiasaan melalui latihan soal kontekstual berbasis kehidupan nyata, serta peningkatan peran guru dalam menyusun dan menyampaikan materi numerasi yang bermakna. Dengan strategi tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami matematika secara abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kritis dan reflektif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan literasi numerasi menjadi kebutuhan mendesak dalam proses pembelajaran matematika, terutama bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama di wilayah kepulauan. Upaya ini menjadi bagian penting dalam mendukung terbentuknya generasi pembelajar yang adaptif, bernalar kritis, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan berbasis data dalam menghadapi tantangan global dan lokal abad ke-21.

II. MASALAH

Kemampuan numerasi merupakan kompetensi esensial yang mencerminkan keterampilan individu dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari melalui penerapan konsep berpikir matematis, penggunaan fakta, prosedur, serta alat matematika secara tepat. Kompetensi ini memungkinkan seseorang untuk memahami dan menjelaskan peran matematika dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Sejalan dengan pandangan tersebut, Rohim (2023) dan Ifrida et al. (2023) mengemukakan bahwa numerasi melibatkan kemampuan untuk mengoperasikan konsep bilangan dan prosedur matematis dalam menyelesaikan permasalahan dalam konteks yang beragam. Tujuan utama dari penguatan numerasi adalah melatih peserta didik agar mampu menginterpretasikan dan menganalisis informasi berbasis angka, tabel, grafik, maupun diagram secara akurat dan bermakna (Latifah & Rahmawati, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, literasi numerasi menjadi fondasi penting karena matematika secara inheren menuntut kemampuan bernalar dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi (Fajriyah, 2022; Salvia et al., 2022). Oleh karena itu, literasi numerasi perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar guna membangun dasar penalaran matematis yang kuat.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa capaian numerasi peserta didik masih tergolong rendah dan membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dobo, terungkap bahwa tingkat literasi numerasi siswa berada pada kategori rendah, sebagaimana tercermin dalam hasil rapor mutu pendidikan sekolah yang menempatkan indikator numerasi dalam zona merah. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru matematika setempat yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar, termasuk penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, perkalian, serta operasi pada bilangan pecahan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kompetensi faktual siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep dasar matematika. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dibutuhkan intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan numerasi yang terstruktur dan kontekstual. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat kemampuan berhitung dasar siswa serta membekali mereka dengan strategi pemecahan masalah numerasi yang aplikatif sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan numerasi menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika dan mutu pendidikan secara umum, khususnya di SMP Negeri 2 Dobo.

III. METODE

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara mandiri dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan intensif yang berlangsung selama satu hari. Kegiatan ini menitikberatkan pada pemberdayaan siswa melalui keterlibatan aktif dan pembelajaran kontekstual yang mendorong peningkatan keterampilan numerasi. Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dobo, yang dipilih berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan dan hasil asesmen awal keterampilan numerasi dasar.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025, bertempat di aula SMP Negeri 2 Dobo, Jalan Mutiara No. 138, Kelurahan Galay Dobo, Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru. Pemilihan lokasi mempertimbangkan aksesibilitas peserta, kenyamanan tempat, dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti jaringan internet, LCD proyektor, layar presentasi, kursi-meja yang memadai, serta suasana ruang belajar yang kondusif.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dirancang secara sistematis dalam lima tahapan utama, sebagai berikut:

1. Pembukaan dan Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan sambutan dari panitia pelaksana dan dosen pendamping. Peserta diberikan pengantar mengenai pentingnya keterampilan numerasi dalam kehidupan sehari-hari, serta dijelaskan alur kegiatan, tujuan pelatihan, dan ketentuan teknis yang harus diikuti.

2. Penyampaian Materi

Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media PowerPoint. Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif, dengan mengaitkan materi pada situasi kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa.

3. Simulasi Terbimbing

Peserta diajak untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan soal-soal numerasi yang disajikan dalam konteks kehidupan nyata. Fasilitator membimbing proses pengerjaan secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman peserta.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah simulasi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan strategi penyelesaian soal. Diskusi dipandu oleh moderator, dengan fokus pada cara-cara efisien dan logis dalam menyelesaikan masalah numerasi. Hasil diskusi dicatat sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan dan dianalisis sebagai indikator pemahaman peserta.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu Evaluasi Kualitatif: melalui observasi langsung, catatan fasilitator, dan tanggapan peserta selama diskusi dan Evaluasi Kuantitatif: melalui penyebaran kuesioner daring yang mengukur tingkat kepuasan peserta, pemahaman terhadap materi, serta persepsi terhadap efektivitas pelatihan.

3. Bahan dan Instrumen Penunjang

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan akurasi pengumpulan data, digunakan berbagai bahan dan instrumen sebagai berikut:

- Lembar asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan numerasi dasar peserta sebelum pelatihan.
- Modul pelatihan yang disusun oleh tim pelaksana, berisi soal-soal numerasi kontekstual.
- Slide presentasi berbasis PowerPoint yang dilengkapi dengan visualisasi kontekstual.
- Google Form untuk penyebaran kuesioner evaluasi peserta secara daring.
- Daftar hadir peserta (manual dan digital).
- Dokumentasi visual berupa foto dan video sebagai bahan pelaporan kegiatan dan data kualitatif tambahan.
- Lembar observasi fasilitator, digunakan untuk mencatat respons, partisipasi, dan dinamika diskusi kelompok.
- Perangkat penunjang seperti LCD proyektor, sistem audio, papan tulis, spidol, kertas plano, dan koneksi internet (hotspot).
- Form wawancara terbuka untuk mendalami tanggapan siswa secara individu pasca kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- Observasi langsung, untuk merekam keterlibatan peserta dalam setiap sesi.
- Dokumentasi kegiatan, berupa foto, video, serta catatan fasilitator terkait dinamika pelatihan.
- Kuesioner evaluasi, yang diisi oleh peserta untuk menilai aspek pemahaman, ketertarikan, dan efektivitas materi yang disampaikan.
- Wawancara singkat, kepada beberapa siswa terpilih sebagai informan kunci untuk memperkuat data kualitatif.

Teknik analisis yang digunakan meliputi pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi tematik, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik dasar yang divisualisasikan dalam bentuk grafik lingkaran (*pie chart*) untuk memudahkan interpretasi hasil.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Sebanyak 73 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dobo berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan numerasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari penuh dengan rangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh Master of Ceremony (MC) yang memperkenalkan para narasumber dan menjelaskan tujuan utama kegiatan, yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi. Sesi pendahuluan ini juga mencakup penyampaian informasi teknis terkait tata tertib dan alur kegiatan. Tujuan dari tahapan ini adalah membangun suasana positif dan kondusif agar peserta merasa nyaman, termotivasi, serta siap mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara aktif. Selain itu,

peserta juga diberikan gambaran umum mengenai materi yang akan disampaikan sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang materi yang disampaikan.

2. Penyampaian Materi

Salah satu bagian penting dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah tahap penyampaian materi. Penyampaian materi dibagikan menjadi 3 sesi yaitu:

1. Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Metode Gasing.

Pada tahap ini, pemateri memperkenalkan peserta dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan metode gasing. Pemateri menyampaikan materi melalui slide presentasi yang informatif dan terstruktur. Materi yang disajikan disusun secara sistematis sehingga peserta lebih mudah memahami dan memahami konsep yang dibahas.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1

2. Perkalian menggunakan jarimatika

Pada tahap ini, pemateri memperkenalkan peserta dengan perkalian menggunakan jarimatika. Pemateri menyampaikan materi melalui slide presentasi yang informatif dan terstruktur. Materi yang disajikan disusun secara sistematis sehingga peserta lebih mudah memahami dan memahami konsep yang dibahas.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber 2

3. Operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan

Pada tahap ini, pemateri memperkenalkan peserta dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan metode gasing, perkalian menggunakan jarimatika, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan. Pemateri menyampaikan materi melalui slide

presentasi yang informatif dan terstruktur. Materi yang disajikan disusun secara sistematis sehingga peserta lebih mudah memahami dan memahami konsep yang dibahas.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber 3

3. Simulasi

Pada bagian simulasi ini, peserta sosialisasi memiliki kesempatan untuk menerapkan ide dan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama penyampaian materi. Simulasi ini dilakukan dengan cermat, yang memungkinkan peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal numerasi dengan mudah dan cepat.

Antusiasme peserta terlihat saat mereka mencoba mencari ide-ide untuk menyelesaikan soal numerasi. Mereka juga diminta untuk menemukan tantangan dan hambatan selama proses simulasi. Dengan demikian, fase simulasi ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi nyata dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal numerasi.



Gambar 4. Peserta Melakukan Simulasi Penyelesaian Soal Numerasi

4. Diskusi Tanya Jawab

Pada tahap ini, peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung dengan bimbingan moderator. Sesi diskusi dan tanya jawab ini, yang berlangsung dalam suasana yang santai tetapi tetap serius, memungkinkan pertukaran informasi, perspektif, dan pengalaman serta pemahaman antara peserta dan narasumber. Narasumber memberikan jawaban yang informatif dan relevan terhadap pertanyaan yang diajukan selama sesi, sehingga peserta dapat memahami konsep-konsep yang dibahas secara lebih mendalam.



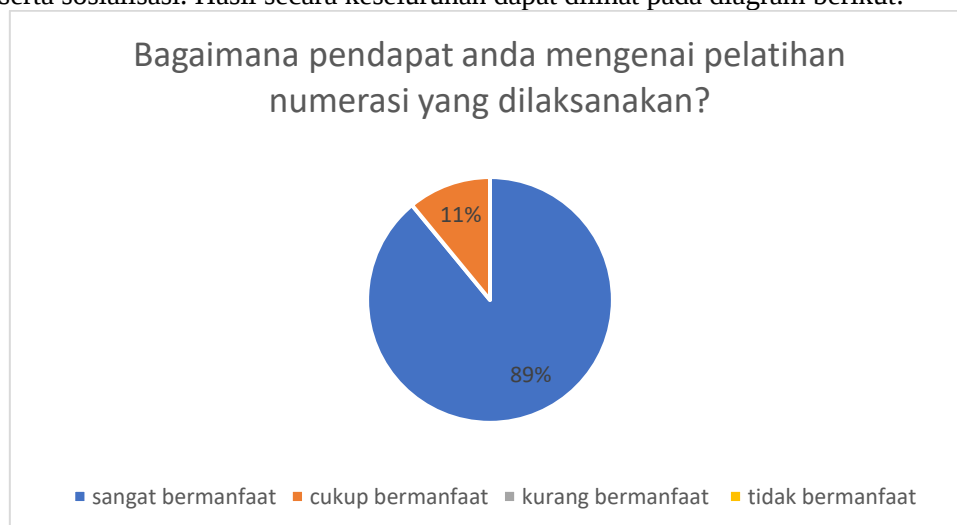
Gambar 5. Peserta memberikan pertanyaan mengenai penyelesaian soal numerasi.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan PKM bersama peserta

5. Evaluasi dan umpan balik

Untuk tahap evaluasi dan umpan balik, penulis menggunakan angket respons untuk mengukur tanggapan dan kesan peserta sosialisasi. Hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Angket Respon



Gambar 5. Hasil Angket Respon Lanjuta



Gambar 6. Hasil Angket Respon Lanjutan



Gambar 7. Hasil Angket Respon Lanjutan

Berdasarkan hasil analisis angket respon mahasiswa pada gambar 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sebanyak 89% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat, dan 11% menyatakan cukup bermanfaat.
- Sebanyak 96% peserta menyatakan materi mudah dipahami, sementara 4% menyatakan sebaliknya.
- Sebanyak 93% peserta merasa metode perhitungan mudah digunakan, sedangkan 7% menyatakan masih mengalami kesulitan.
- Sebanyak 90% peserta menilai durasi pelatihan cukup, sementara 10% merasa waktunya kurang.
- Seluruh peserta menyatakan kegiatan ini memberikan wawasan baru.
- Semua peserta menganggap materi yang diajarkan telah mencukupi kebutuhan mereka.
- Sebanyak 88% peserta menyatakan penyampaian materi oleh narasumber sangat baik, dan 12% menyatakan baik.
- Sebanyak 86% peserta sangat setuju bahwa pelatihan lanjutan diperlukan, dan 14% setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan numerasi ini sangat diapresiasi oleh siswa dan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman numerasi siswa. Jika dibandingkan dengan kegiatan serupa yang dilakukan oleh Rasam et al. (2024) dan Fonna et al. (2024), yang hanya melibatkan 20 peserta, pelatihan ini menunjukkan keunggulan dari sisi jumlah peserta. Selain itu, perbedaan mendasar terletak pada target pelaksanaan; kegiatan sebelumnya dilakukan kepada guru, sementara kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan pendekatan praktik dan refleksi melalui diskusi intensif kepada siswa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi numerik siswa secara teknis, tetapi juga menumbuhkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara terpadu. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ke depan, pelatihan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan integrasi ke dalam kurikulum sekolah guna menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan kontekstual.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dobo berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII melalui pendekatan kontekstual dan interaktif. Program ini secara spesifik dirancang sebagai respons terhadap rendahnya capaian numerasi siswa, sebagaimana tercermin dalam data rapor mutu pendidikan sekolah, hasil observasi lapangan, serta wawancara dengan guru matematika setempat. Berdasarkan hasil pelatihan, yang melibatkan 73 siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, serta motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal numerasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket evaluasi yang menunjukkan bahwa 89% peserta menyatakan pelatihan sangat

bermanfaat, 96% menyatakan materi mudah dipahami, 93% merasa metode perhitungan membantu penyelesaian soal, serta 100% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru.

Di samping itu, tingkat partisipasi yang tinggi dalam sesi simulasi dan diskusi mencerminkan adanya peningkatan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, terutama dalam hal kepercayaan diri, keterlibatan aktif, dan kemampuan komunikasi matematis. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga pada implementasi model pelatihan numerasi berbasis praktik langsung dan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik lokal. Perbedaan utama dengan kegiatan serupa adalah adanya integrasi antara pendekatan Gasing, jarimatika, dan penguatan konsep pecahan dalam suasana pembelajaran luring yang dialogis dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas sekolah dalam menciptakan model pembelajaran numerasi yang menyenangkan, relevan, dan bermakna, khususnya di wilayah 3T seperti Kabupaten Kepulauan Aru. Pelatihan ini dapat menjadi model intervensi numerasi yang layak direplikasi di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pengembangan pelatihan lanjutan secara periodik, integrasi materi ke dalam kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler sekolah, serta kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar untuk menciptakan ekosistem pembelajaran numerasi yang adaptif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis kemampan numerasi peserta didik kelas viii dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1439–1448.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 403–409.
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan literasi matematika sekolah dalam perspektif multiple intelligences. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 4(2).
- Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & Prihartiwi, N. R. (2019). Penulisan soal literasi numerasi bagi guru SD di kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 9–18.
- Fonna, M., Unaida, R., Siraj, S., Sakdiah, H., Putri, I. A., & Dewi, A. F. (2024). Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 66–73.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan peningkatan program kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Mansur, N. (2018). Melatih literasi matematika siswa dengan soal PISA. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 140–144.
- Marlena, L., Wahidin, W., & Al Azizah, U. S. (2022). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 151–155.
- Puspitasari, A., Setiawani, S., & Nurcholif, D. S. (2015). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Ambulu Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Artikel Ilmiah*, 1–6.
- Putra, Y. Y., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2016). Pengembangan soal matematika model PISA level 4, 5, 6 menggunakan konteks lampung. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 10–16.
- Rasam, F., Sari, A. I. C., Karlina, E., & Cahyo, A. (2024). Implementasi Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(2), 44–48.
- Rohim, D. C. (2023). Strategi penguatan literasi dan numerasi siswa di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 35–40.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.